

**PENGARUH MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH
UWAIS AL-QORNI**

SKRIPSI



Oleh :

MIFTAHUL JANNAH

NIRM : 1216.21.2561

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH

PEKANBARU 1446 H/2025 M

**PENGARUH MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH
UWAIS AL-QORNI**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

**MIFTAHUL JANNAH
NIRM : 1216.21.2561**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU 1446 H/2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PENGARUH MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH UWAIS ALQORNI” yang ditulis oleh Miftahul Jannah, NIRM : 1216-21-2561 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II



Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN.2124118301



Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN.2124118301

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN.2110048003

Dr .H. Baktiar Nasution, M.Pd.I
NIDN.2110078402

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “PENGARUH MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH UWAIS ALQORNI” Yang ditulis oleh : **Miftahul Jannah**, NIRM: 1216.21.2351, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Kamis, 21 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 Agustus 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



Irwan Tutrisno, M.E
NIDN.2010108802

Sekretaris



Valentino Andressi, S.Kom
NIY.19990310.2021.0712.04.198

Penguji I



Syakri, M.Pd.I
NIDN.2107078002

Penguji II



Trimono, M.Pd
NIDN. 2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN.2110088304

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dilembaga perguruan tinggi dan sejauh pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru 18 Juli 2025
Yang Menyatakan



Miftahul Jannah
Nirm : 1216.21.2561

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas rahmat Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sholawat beriring salam tak lupa saya kirimkan untuk suri tauladan kita yakni baginda Muhammad SAW dengan lafadz :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

Abbaku tercinta Muhammad Ishak Samad dan Ibuku tercinta Aisyah yang senantiasa mendoakanku disetiap sholatnya dan senantiasa memberikanku dorongan untuk maju dan berjuang tanpa kenal lelah, yang mengajarku arti kata juang, dan bagaimana kita bersyukur atas segala karunia-Nya, serta menanamkan pada diriku untuk senantiasa mencari ridho allah disetiap langkahku agar kehidupanku penuh dengan keberkahan-Nya. Ucapan terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dorongan, serta dukungan yang luar biasa untuk pertinya.

Adikku tercinta Ainun Naim dan Ahmad Firdaus yang menjadi penyemangatku dalam setiap langkahku.

Keluarga besarku terkhusus Tajang dan Manggis Family

Serta sahabat seperjuanganku VIRTUOUS Gen's di Gontor Putri Kampus 7 yang telah banyak memberikan dukungan dan kontribusi untuk terselesaikannya karya ini.

MOTO

إِذَا أَحْبَبْتَهُ افْتَلَاكَ شَيْئٌ
فَلَا تُلَعِّقْ فِيهِ طَلَبَهُ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna.

Sholawat beserta salam penulis tercurahkan kepada junjungan alam kita, putranya abdullah, buah hatinya siti aminah, yang telah membawa peradaban bagi umat islam, dari zaman jahiliyyah hingga saat ini yakni Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga serta seluruh pihak yang ikut andil dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan (s-1) di institut agama islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Materi Akidah Akhlak Terhadap Peningkatan Karakter Siswa Kelas VIII Dimadrasah Tsanawiyah Uwais Alqorni”.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsin ini banyak melibatkan pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dan sekaligus pembimbing akademik I.
2. Wakil Rektor I Bapak Dr, Mursal, M.Pd.I, Wakil Rektor II Ibu Refika, M.Pd.I, dan Wakil Rektor III Bapak Irwan Tutrisno, ME.
3. Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd,I., selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Dr .H. Baktiar Nasution, M.Pd. selaku pembimbing akademik II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah IAI Diniyyah yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di IAI Diniyyah.
8. Seluruh staf karyawan IAI Diniyyah pekanbaru yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Ummi Hilva Ramadhani, S.Pd, M.Pd, selaku kepala Madrasah Uwais Al-Qorni Pekanbaru.
10. Karyawan Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Ustadz Muhammad Ma'ruf Chumaidi dan Ustadz Jamaluddin M.Pd.I Serta Seluruh Dewan Guru Gontor Putri Kampus 7.

12. Teman-teman seperjuangan Virtuous Generation Gontor Putri Kampus 7.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan IAI Diniyyah yang turut memberikan motivasi, arahan, dukungan serta meyakinkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua sukses dalam menempuh perjalanan ini.

ABSTRAK

Miftahul Jannah : (1216.21.2561). Pengaruh Materi Akidah Akhlak Terhadap Peningkatan Karakter Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan adalah apakah terdapat pengaruh materi akidah akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh materi akidah akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni. Karakter siswa yang dimaksud meliputi aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab. Adapun subjek penelitiannya siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A berjumlah 13 siswa dan kelas VIII B berjumlah 15 siswi, sedangkan objek penelitiannya pengaruh materi akidah akhlak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dengan jumlah 28 siswa/siswi. Sampel yang diambil dari populasi sejumlah 2 kelas sebanyak 28 siswa/siswi, menggunakan teknik penelitian sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dijadikan sebagai sampel, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan pendekatan penelitiannya asosiatif untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara materi akidah akhlak dan peningkatan karakter peserta didik, penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable X (materi akidah akhlak) dan variable Y (peningkatan karakter peserta didik), lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, Jl, Rela Jaya, Labuh Baru Bar. Kec. Payung Sekaki, kota pekanbaru, Riau. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, kuesoiner (angket) dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis (uji normalitas data dan uji linearitas regresi), uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, hasil nilai uji hipotesis $0.000 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima yaitu dapat disimpulkan bahwa materi akidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, dengan tingkatan pengaruh sebesar 37.7 % . Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman baik terhadap materi , dengan rata-rata skor berada dalam kategory tinggi, hal tersebut tercermin dari perhatian siswa saat pembelajaran serta kemampuan mereka mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	13
2. Pendidikan Karakter	30
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Konsep Operasional	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
E. Variabel Penelitian.....	46
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Pengumpulan Data	49
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
1. Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Persyaratan Analisis	52
3. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	55
2. Visi Dan Misi Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru	56
3. Tata Tertib Guru	57
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57

1. Uji Validitas.....	57
2. Hasil Uji Reliabilitas	60
C. Hasil Penelitian	60
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Linieritas.....	65
3. Uji Hipotesis.....	66
D. Pembahasan.....	68
1. Materi Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.....	68
2. Peningkatan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.....	69
3. Pengaruh Materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Taraf Signifikansi.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Akidah Akhlak	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Karakter.....	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Angket Penelitian	61
Tabel 4. 4 Sakal Likert	62
Tabel 4. 5 Hail uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis	66
Tabel 4. 8 Nilai Koefisien	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era modernisasi yang semakin berkembang pesat¹. Dengan adanya kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai budaya, generasi muda, terutama di kalangan siswa, seringkali mengalami krisis dalam hal moral dan karakter.² Modernisasi memang membawa banyak kemajuan di berbagai bidang, namun hal tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti hilangnya arah dan tujuan hidup, pergeseran nilai-nilai agama, dan keselarasan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pembangunan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji serta membekali siswa dengan keterampilan sosial, moral, dan etika yang kuat, agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai individu yang berbudi pekerti luhur³. Karakter merupakan perilaku, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴ Karakter yang baik terbentuk dari

¹ Mardiyanto et al., *Pendidikan Karakter (Mendidik Karakter Dalam Dunia Modern)* (K. Rahman, Ed.), 2023.

² Ahmad Norhudlari, "Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Modern Dalam Buku Pribadi Dan Martabat Buya Hamka," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 49–65, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i1.9417>.

³ Fadhillah Quratul Aini et al., "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024).

⁴ Syarbini Amirulloh, *Pendidikan Karakter*, Prima Pustaka 2012, h 13.

hati dan tertuang menjadi perilaku, baik perilaku terpuji maupun perilaku tercela. Perilaku yang terpuji disebut akhlak yang mulia sedangkan perilaku yang tercela tidak termasuk ke dalam akhlak terpuji. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa akhlak tercela sering dikenal dengan akhlakul mazmumah.⁵

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang karakter :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah Menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pelajaran kepadamu adgar kamu selalu ingat.”⁶

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar proses menghafal suatu pelajaran. Pendidikan karakter memerlukan proses yang lebih dalam, yaitu pembiasaan, bisa karena biasa. Oleh karena itu, peserta didik harus terbiasa berkata jujur, berbuat baik, berperilaku disiplin dan berbagai perbuatan baik lainnya. Karakter tidak dapat terbentuk secara instan, maka dari itu perlu keseriusan, pemantapan hati dan pembiasaan agar pendidikan karakter selalu tertanam dalam diri.⁷

⁵ Zuhdi, A., & Rohaniawati, D. (2012). Membangun Karakter Pendidikan Dengan Akhlak Mulia. Bandung: Alfabeta, h 53.

⁶ Q.S. An-Nahl (16) : 191, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 277.

⁷ Gunawan Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Alfabeta Bandung 2022, h 29

Pentingnya karakter pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguatan nilai-nilai sosial, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan individu yang dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembelajaran agama, karena agama memberikan landasan moral yang sangat kuat dalam membentuk kepribadian seseorang. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah mata pelajaran akidah akhlak⁸. Pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia kepada siswa, yang diharapkan dapat membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam mendidik mereka agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam⁹. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizki Salsabil dalam jurnal *Cybernetics* bahwa, pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter siswa dengan baik, dan peran guru juga perlu dalam pembentukan tersebut¹⁰. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

⁸ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

⁹ Arip Pajar Parhani and Maulidatun Nabila, "Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas Vii Di Mts," *An-Naqdu: Kajian Keislaman* 02, no. 01 (2021): 1–6.

¹⁰ Rizki salsabila ramadhan Maha, "Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies," *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.

Namun meskipun pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting, implementasinya dalam praktik di Madrasah Tsanawiyah seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya metode yang inovatif dalam pengajaran. Metode pembelajaran yang kurang menarik atau konvensional dapat membuat siswa menjadi kurang antusias dan tidak sepenuhnya dapat menginternalisasi materi yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marwan, Metode yang digunakan untuk mengajar Akidah Akhlak adalah unik dan tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Salah satu contohnya adalah metode keteladanan, yang membutuhkan contoh langsung dari guru. Selain itu, dia selalu memperhatikan situasi dan kondisi siswa selama proses pembelajaran karena penyampaian yang salah dapat menyebabkan daya terima yang salah juga¹¹. Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata lebih dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, ada juga masalah lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat.¹² Banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang kurang mendukung perkembangan karakter mereka. Dalam banyak kasus, orang tua lebih menekankan pencapaian

¹¹ Eliyanto and M. Maskub, "Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTSN Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen," *Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 86–101.

¹² Laily Nurmalia et al., "Pengaruh Lingkungan Di Luar Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika* 8, no. 1 (2024): 54, <https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.54-62>.

akademik daripada pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Meskipun banyak penelitian yang meneliti peningkatan karakter siswa, namun masih banyak kita temukan karakter siswa yang tidak sesuai dengan ilmu yang diajarkan. Hal ini terdapat di Madrasah Tsanawiyah Uways Alqorni dimana peserta didik beberapa belum mampu untuk menyesuaikan akhlak dalam suatu situasi. Ditemukan gejala-gejala bahwa ada peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan akhlak pada proses pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, lelah dan stress. Pengaruh eksternal yang membuat peserta didik kurang dapat belajar secara maksimal. Konsentrasi atau focus menjadi masalah yang tidak bisa dianggap remeh dalam proses pembelajaran. Peserta didik sering merasa mata pelajaran tersebut hanya sebatas pengetahuan saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, serta mencari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya efektif dalam

menyampaikan materi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa masalah yang perlu diidentifikasi terkait dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya Metode Pembelajaran yang Inovatif: Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah atau satu arah yang kurang efektif dalam menarik perhatian siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran dan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.
- b) Kurangnya Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Di era modern ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih sangat terbatas di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.
- c) Kurangnya Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-

Qorni seringkali lebih bersifat guru-centric, di mana guru lebih dominan dalam memberikan materi. Hal ini mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak.

- d) Perbedaan Karakter Siswa: Siswa yang memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda dapat menunjukkan tingkat pemahaman dan penerimaan yang berbeda terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap individu siswa, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.
- e) Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni seringkali terbatas pada alokasi waktu yang singkat, sehingga pengajaran nilai-nilai akhlak tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Hal ini mempengaruhi hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter siswa.

2. Pembatasan masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih terarah dan sistematis, berikut adalah pembatasan masalah yang ditetapkan:

- a) Fokus pada Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni: Penelitian ini hanya akan membahas materi Akidah Akhlak di

Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, tidak akan membahas materi agama lainnya atau praktik pembelajaran di madrasah lain.

- b) Metode Pembelajaran yang Digunakan: Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak, dengan fokus pada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode lainnya yang ada di madrasah tersebut. Penelitian tidak akan membahas semua jenis metode pembelajaran agama yang digunakan di madrasah.
- c) Pengaruh Materi Terhadap Karakter Siswa: Penelitian ini akan fokus pada pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa, dengan mengidentifikasi nilai-nilai moral dan akhlak yang diajarkan dalam kelas serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam kehidupan siswa.
- d) Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran: Pembatasan masalah juga meliputi pembahasan tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti metode yang digunakan, keterbatasan waktu, dan latar belakang siswa.

Dengan pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus mengenai implementasi materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dan tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa.

3. Rumusan masalah

Apakah terdapat pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni?

C. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan untuk memastikan pemahaman yang jelas mengenai konteks dan pembahasan yang dimaksud. Adapun penegasan istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Materi Akidah Akhlak

Materi Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam kepada siswa, khususnya terkait dengan akidah (keyakinan) dan akhlak (etika dan perilaku yang baik). Akidah mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang berhubungan dengan iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, takdir, dan kehidupan setelah mati, sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku dan adab yang sesuai dengan ajaran agama, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa empati terhadap sesama. Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b) Karakter Siswa

Karakter siswa dalam konteks ini merujuk pada kualitas moral dan perilaku yang terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, dan interaksi sosial yang dimiliki oleh siswa. Karakter yang baik mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pembentukan karakter ini diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, memiliki perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

c) Faktor yang mempengaruhi karakter siswa

Faktor yang mempengaruhi karakter siswa meliputi lingkungan keluarga, sikap orang tua, lingkungan sekolah dan media pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi karakter siswa harus berjalan seirama agar terbentuknya karakter siswa yang berbudi luhur serta berakhlak mulia.

Dengan penegasan istilah-istilah ini, diharapkan pembaca dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang fokus dan ruang lingkup penelitian ini, serta konteks yang dibahas dalam upaya membentuk karakter siswa melalui materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis:

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi-materi, khususnya dalam konteks materi Akidah Akhlak dan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah.
- 2) Menambah wawasan mengenai pentingnya materi agama, khususnya Akidah Akhlak, dalam pembentukan karakter siswa.
- 3) Memberikan perspektif baru dalam pemilihan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung perkembangan karakter siswa di lingkungan madrasah.

b) Manfaat Praktis:

- 1) Sebagai bahan evaluasi bagi para pendidik dan pihak manajemen Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dalam memperbaiki metode pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan inovatif.

- 2) Memberikan rekomendasi bagi guru-guru di madrasah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan karakter siswa melalui materi Akidah Akhlak.
- 3) Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam materi Akidah Akhlak, serta solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian akidah Secara etimologis akidah berakar dari kata ‘*akida-ya 'qidu 'akdan-akidatan*. Kaitan antara arti kata “*akdan*” dan “*akidah*” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi akidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna *akidah* secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis. Secara terminologis terdapat beberapa defenisi akidah, antara lain:

- 1) Menurut Hasan Al-Banna ‘Akaid (bentuk plural dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dari kedua definisi tersebut dapat dijelaskan point penting berikut :

- 1) Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia. Ilmu (kebenaran) dibagi menjadi dua yaitu ilmu dlarury dan ilmu nazhariy. Ilmu yang dihasilkan oleh indera dan tidak memerlukan dalil disebut ilmu dlarury. Sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian disebut ilmu nazhariy.
- 2) Setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran. Indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan mana yang benar dan mana yang tidak.
- 3) Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan.
- 4) Akidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti bukanlah akidah.
- 5) Menolak segala sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan.
- 6) Tingkat keyakinan (akidah) seseorang tergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil.¹³

¹³ Amri Muhammad, Ismail Ahmad La Ode, Rusmin Muhammad, *Aqidah Akhlak*, , Makassar:Semesta Aksara 2018, h 3.

b. Ruang Lingkup Akidah

Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup akidah Islam meliputi:

- 1) *Ilahiyyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
- 2) *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, *mu'jizat*, Rasul dan lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyyat* yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan lain sebagainya.
- 4) *Sam'iyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i*, yakni dalil *Naqli* berupa Al-Quran dan as-Sunnah seperti alam *barzakh*, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, SurgaNeraka dan lainnya.¹⁴

Pendidikan Akidah Akhlak bagi Pembentukan Karakter dapat dipahami adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter siswa yang berguna bagi kehidupannya.

¹⁴ Amri Muhammad, Ismail Ahmad La Ode, Rusmin Muhammad, *Aqidah Akhlak*, , Makassar:Semesta Aksara 2018, h 4.

Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi pedagogis dan edukatif dalam konteks penanaman karakter siswa. Pendidikan Akidah Akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi pendidikan Akidah Akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya.¹⁵

c. Sumber-sumber Akidah

Sumber akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah artinya informasi apa saja yang wajib diyakini hanya diperoleh melalui Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Al-Qur'an memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu. Firman Allah :“... *Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat, bagi orang-orang yang berserah diri*”.¹⁶

¹⁵ Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 201, h. 47.

¹⁶ Q.S. An-Nahl (16):89, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 277.

1) Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai kitab yang disepakati seluruh umat Islam dari Allah Swt. Al-qur'an adalah wahyu ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril. Kitab Al-Qur'an diakui kebenaran dan keaslian teksnya oleh umat Islam.¹⁷

2) Sunnah

Sunnah yakni ucapan, perbuatan dan sikap nabi terhadap sesuatu yang disampaikan orang banyak dan mustahil menurut akal serta kebiasaan.¹⁸

Sedangkan akal fikiran bukanlah merupakan sumber akidah, dia hanya berfungsi untuk memahami *nash-nash* (teks) yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan *Al-Sunnah* (jika diperlukan). Itupun harus didasari oleh semua kesadaran bahwa kemampuan akal manusia sangat terbatas.

Informasi mengenai pencipta alam ini dan seisinya adalah dalil Allah yang hanya bisa diketahui melalui Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Manusia dengan akalnya semata tidak dapat mengetahui

¹⁷ Shihab, Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam, 117.

¹⁸ Shihab, Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam, 113.

siapa yang menciptakan alam. Akal manusia hanya dapat memikirkan keteraturan dan keseimbangan.

Sumber akidah Islam adalah Al-Qur'an dan *as-sunnah*. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Rasulullah dalam sunnah-nya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan. Akal fikiran sama sekali bukan sumber akidah Islam, tetapi merupakan instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba kalau diperlukan membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Itupun harus didasari oleh suatu kesadaran penuh bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua makhluk Allah.

Akal tidak akan mampu menjangkau *masa'il ghaibiyah* (masalah-masalah ghaib), bahkan akal tidak akan sanggup menjangkau sesuatu yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Misalnya, akal tidak mampu menunjukkan jawaban atas pertanyaan kekekalan itu sampai kapan? Atau akal tidak sanggup menunjukkan tempat yang tidak ada di darat atau di laut, di udara dan tidak dimana-mana. Karena kedua hal tersebut tidak terikat oleh ruang dan waktu. Oleh sebab itu akal tidak boleh dipaksa memahami hal-hal ghaib tersebut dan menjawab pertanyaan segala sesuatu tentang hal-hal ghaib itu. Akal hanya perlu membuktikan jujurkah atau bisakah

kejujuran si pembawa risalah tentang hal-hal ghaib itu bisa dibuktikan secara ilmiah oleh akal fikiran.

Berkenaan dengan peneyelidikan akal untuk menyakini akidah Islam, terutama yang berkenaan dengan hal-hal ghaib di atas, manusia dipersilahkan untuk mengarahkan pandangan dan penelitiannya kepada alam semesta ini, di bumi, di langit, dan rahasia-rahasia yang tersimpan pada keduanya.

Manusia diperintahkan untuk memperhatikan bagaimana langit ditegakan tanpa tiang seperti yang kita lihat, dan bumi dihamparkan dan dibangun dengan suasana yang teratur dan teguh dalam sebuah system.

Penyelidikan akal yang mendalam pasti akan mengatakan dan meyakinkan, bahwa alam ini mustahil tercipta dengan sendirinya dan timbul karena kekuatan-kekuatan yang bertentangan satu sama lain, seperti keyakinan dalam naturalisme. Penyelidikan akal secara cermat dapat melahirkan pengakuan mutlak bahwa semua alam semesta yang teratur, rapi, dan berjalan menurut hukum yang tetap dan tak berubah-ubah mensyaratkan ada penciptanya, pengatur dan pemeliharanya. Oleh karena itu, Al-Qur'an berkali-kali menganjurkan dan memberikan petunjuk ke arah penyelidikan dalam menetapkan akidah dengan cara demikian.¹⁹

¹⁹ Dr.H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag, Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I, Dr, Muhammad Rusmin, M.Pd.I, *Aqidah Akhlak*, , Makassar:Semesta Aksara 2018, h 7.

d. Materi Akidah Akhlak

1) Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya

Kata Ulul Azmi berasal dari bahasa Arab, yaitu: “Ulul” yang artinya orang yang memiliki, dan “Azmi” yang artinya cita-cita yang mantap.

Secara istilah Ulul Azmi berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya. Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam Ulul Azmi adalah: Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama yang dapat kita teladani dari para rasul Ulul Azmi antara lain: Sabar , Ikhlas, Ikhtiar, Tawakal, dan Teguh pendirian.

Rasul-rasul yang termasuk dalam kelompok Ulul ‘Azmi ini adalah orang yang memiliki ketabahan / kesabaran yang luar biasa dan mempunyai ketetapan (keteguhan) hati sekalipun dengan susah payah dan sangat berat dalam menegakkan syari’at Allah Swt, sehingga kesabaran mereka dipuji oleh Allah Swt sendiri.²⁰

Sebagaimana dalam al-Qur’an:

²⁰ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 138.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ
لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ
نَّهَارٍ بَلَّغُ فَمَلَّ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.”²¹

- 2) Membiasakan Akhlak Terpuji (Husnudzan, Tawadhu’, Tasamuh, Dan Ta’awun)
 - a) Husnudzan

Secara bahasa berasal dari bahasa Arab, husnu yang artinya baik, dan dzan berarti dugaan, sangkaan atau keyakinan. Menurut istilah husnudzan adalah adanya pemikiran yang positif terhadap manusia lain, bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai kebaikan yang bermanfaat bagi yang lainnya. Semua ciptaan Allah itu mempunyai kebaikan dan kemanfaatan, juga setiap manusia itu oleh

²¹ Q.S. Al-Ahqaf (46):35, Qur’an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 506.

Allah Swt. telah diberi rahmat karunia yang masing-masing berbeda.²² Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa manusia itu tidak boleh melupakan keutamaan atau kebaikan orang lain yaitu :

وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan."²³

b) Tawadhu'

Tawadhu' berasal dari Bahasa Arab yang artinya meletakkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Tawadhu' berarti rendah hati. Yang dimaksud dengan tawadhu' adalah sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tinggi hati, mudah tersinggung.²⁴ Gambaran tawadhu' disebutkan pada Al-Qur'an yaitu :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ

الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

²² Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 155.

²³ Q.S. Al-Baqarah (2):237, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 38.

²⁴ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 159.

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyangg itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”²⁵

c) Tasamuh

Kata tasamuh berasal dari bahasa Arab secara bahasa artinya, murah hati, lapang hati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tasamuh diartikan lapang dada, keluasaan pikiran, toleransi. Adapun pengertian tasamuh adalah sikap atau perbuatan melapangkan dada, tenggang rasa dalam menghadapi perbedaan, baik pendapat, keyakinan dan agama.

Islam, adalah agama yang sangat menghargai perbedaan, dalam batasan tertentu. Nabi Muhammad Saw. telah memberikan contoh dalam hal tasamuh ini, yakni di saat ingin memajukan Madinah, yang di dalamnya banyak suku dan agama.²⁶ Dalam al-Qur'an dijelaskan yaitu :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا

عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

²⁵ Q.S. Al-Furqon (25):63, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 365.

²⁶ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 163.

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."²⁷

d) Ta'awun

Kata ta'awun berasal dari bahasa Arab yang berarti saling membantu, saling menolong. Menurut istilah ta'awun adalah sikap atau perilaku membantu orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga membutuhkan uluran bantuan dari orang lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu bantuan dari orang lain dengan saling menolong.²⁸ Dalil naqli yang berasal dari al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar dari pelaksanaan ta'awun salah satunya terdapat dalam al-Qur'an yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

²⁷ Q.S. Al-Kafirun(109):1-6, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 603.

²⁸ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 167.

Artinya: “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (perkara) kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan.”²⁹

3) Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah)

a) Hasad

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang, terhadap orang yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang, merasa bahwa yang berhak memiliki segala sesuatu itu hanyalah dirinya sendiri.

Sabda Rasulullah Saw :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ (متفق عليه)

Artinya : “Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: “Janganlah kamu sekalian saling membenci (iri) saling hasud menghasud, saling belakng membelakangi dan saling

²⁹ Q.S. Al-Maidah (5):2, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 106.

memutuskan tali persaudaraan, tapi jadilah kamu sekalian hamba Allah yang bersaudara, seorang muslim tidak diperbolehkan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.” (HR. Bukhari dan Muslim)³⁰

b) Dendam

Dendam adalah kemauan yang keras dari seseorang atau kelompok untuk membalas kejahatan dari seseorang atau kelompok lain. Allah Swt. sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

Sifat dendam akan membuahkan sikap buruk bagi pelakunya seperti hasad, merasa senang jika orang lain susah dan memutuskan tali persaudaraan. Orang yang memiliki sifat dendam kelak diakhirat tidak akan mendapat ampunan Allah Swt.

Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. menyerukan supaya kita lebih suka memaafkan orang yang menyakiti kita, dan membiarkannya, karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.³¹ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

³⁰ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 182.

³¹ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 184.

Artinya : "Maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik"³²

c) Ghibah

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain. Islam melarang perbuatan ini untuk dilakukan, karena walaupun informasi atau berita yang dilontarkan itu benar, tetap akan menyakiti hati orang lain. Apalagi kalau berita itu salah, bisa menimbulkan fitnah.³³

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al- Qur'an :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُتِبَ لَهُنَّ فَكُفِّرُنَّ اللَّهُ لِعَذَابِهِنَّ مَا كَانُوا يَحْتَمِلُونَ

بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: "Dan orang-orang yang menyakiti orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka itu telah memikul kebohongan dan yang nyata."³⁴

³² Q.S. Al-Maidah (5):13, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 109.

³³ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 185.

³⁴ Q.S. Al-Ahzab (33):58, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 426.

d) Fitnah

Fitnah artinya': Perkataan yang bermaksud menjelekkan orang seperti menodai (menjatuhkan) nama baik orang yang difitnah dan merugikan kehormatan orang lain. Fitnah dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi ada juga yang dilakukan oleh dua orang, atau beberapa orang (kelompok). Dari segi caranya dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi, ada pula yang dilakukan secara terang-terangan.³⁵ Firman Allah Swt :

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya: “ Sedangkan fitnah lebih besar (bahayanya) daripada pembunuhan.”³⁶

e) Namimah

Menurut bahasa namimah berasal dari bahasa Arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksudkan dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak disenangi itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya agar terjadi permusuhan. Cara

³⁵ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 187.

³⁶ Q.S. Al-Baqarah (1) : 191, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 30.

menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.³⁷

Namimah termasuk akhlak tercela yang dilarang dalam agama sesuai dengan firman Allah Swt sebagai berikut:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ هَمَّازٍ مَشَّاءٍ بِنَمِيمٍ

Artinya: “dan janganlah kamu ikuti Setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.”³⁸

4) Adab Bersama Media Dalam Pandangan Islam

Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

Adapun tata cara atau adab bersosial media adalah sebagai berikut: Menyampaikan informasi dengan benar, Menghindari prasangka su'udzon atau buruk sangka, ghibah, fitnah, dan tajassus, Meneliti fakta, Menghindari namimah atau mengadu domba,

³⁷ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 189.

³⁸ Q.S. Al-Qalam (68):10-11, Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 564.

Menghindari sukhriyah, Bijak dalam bermedia social, Menghindari hal-hal negatif di media social.³⁹

5) Keteladanan Sahabat Abu Bakar

Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, “Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab attau pengadilan Allah. Hal inilah yang menyebabkan ia dijuluki Nabi dengan sebutan “Al-shiddiq”, yang berarti orang yang amat membenarkan balasan akhirat. Mudah-mudahan kita bisa meneladaninya.⁴⁰

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut Thomas Lickona adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.⁴¹ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian

³⁹ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 213.

⁴⁰ Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h 224.

⁴¹ Thomas Lickona, Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, (New York: Bantam Books, 1991), h. 22.

seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Imam Machali dan Muhajir adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴² Menurut Elkind dan Sweet yang dikutip oleh Heri Gunawan pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli atas nilai-nilai susila.⁴³ Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu

⁴² Imam Machali, Muhajir, Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), h.7.

⁴³ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Bandung: Alfabeta, 2012, h. 23.

manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam: 1. Olah hati (spiritual and emotional development), 2. Olah pikir (intellectual development), 3. Olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan 4. Olah rasa dan karsa (affective and creativity development). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait.⁴⁴

Pendidikan karakter dalam setting sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna: 1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, 2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, 3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah/lembaga.

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang

⁴⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Penerbit, Bandung : Remaja Rosdakarya 2014, h. 25.

mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa.

Selanjutnya Kemendiknas dalam buku Panduan Pendidikan karakter mengidentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: 1. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi (jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu), 3. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, meliputi (sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis), 4. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta 5. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan berupa (nasionalis dan menghargai keberagaman). Namun dari sekian banyak nilai yang dikemukakan ada nilai inti yang dipilih yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, yaitu cerdas, jujur, tangguh dan peduli.⁴⁵

b. Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berorientasi pada pengembangan dan pembentukan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia dan

⁴⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Penerbit, Bandung : Remaja Rosdakarya 2014, h. 135.

berkepribadian luhur. Maka, menurut Kemendiknas, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UU 1945 dan UU Sisdiknas) sudah dapat menjadi landasan dasar pendidikan karakter, karena fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴⁶

Pendidikan karakter juga sesuai dengan Al-Qur’an surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
أَظْلَمُ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan Luqman terhadap anaknya tersebut, sekaligus mengandung

⁴⁶ Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Puskur, 2010). Hlm. 5.

⁴⁷ Q.S. Luqman (31):13, Qur’an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006), h 412.

pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan.⁴⁸ Ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan pertama yang paling penting diberikan kepada anak adalah akidah atau keyakinan yakni iman kepada Allah. Dengan akidah atau keyakinan yang kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia.⁴⁹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.⁵⁰

Menurut Kemdiknas tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.⁵¹

Tujuan pendidikan karakter meliputi :

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai- nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jil. 11, hlm. 127.

⁴⁹ M. Mahbubi, Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 60.

⁵⁰ Fitri, Agus Zainal, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah, hlm. 22.

⁵¹ Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 25.

- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

d. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan.⁵²

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri (*Self Conception*).

1) Sikap

⁵² Mu'in, Fatchul. 2011. Pendidikan karakter konstruksi teoritik dan praktek. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h 168.

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

5) Konsep diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.

e. Indikator pendidikan karakter

Indikator pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, tindakan yang didasari dengan niat keberhasilan tinggi, professional dan pantang menyerah.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan selalu mengedepankan kedamaian.
- 15) Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan efek positif.
- 16) Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”. Meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Metode penelitiannya memakai kualitatif dengan jenis field research. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, model data, penarikan data, penarikan kesimpulan dan validitas data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi.⁵⁴

⁵³ Saepuddin, Konsep Pendidikan dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut IMAM AL-GHAZALI, STAIN SAR press 2019, h 28.

⁵⁴ Skripsi Nur Pratiwi, Tahun 2013, Berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”.

2. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di MTs Negeri 2 Mataram”. Meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.⁵⁵

Penelitian oleh Nur pratiwi lebih menekankan pada peningkatan akhlak peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi Derajat lebih menekankan pada pembentukan karakter. Persamaanya peneliti membahas tentang hubungan pembelajaran akidah akhlak yang tetap mengacu pembahasan mengenai sebuah karakter/perilaku peserta didik.

C. Konsep Operasional

1) Variabel X : Materi Akidah Akhlak

- a) Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya
- b) Membiasakan Akhlak Terpuji (Husnudzan, Tawadhu’, Tasamuh, Dan Ta’awun)
- c) Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah)

⁵⁵ Skripsi Junaedi Derajat, Tahun 2013, Berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Mataram”.

- d) Adab Bersama Media Dalam Pandangan Islam
- e) Keteladanan Sahabat Abu Bakar

2) Variabel Y : Peningkatan Karakter Peserta Didik

Berhubungan dengan peningkatan karakter dalam buku saepuddin yang berjudul “konsep pendidikan dan urgensinya dalam pembentukan pribadi muslim” terdapat 18 indikator pendidikan karakter, pada variable Y saya mengambil 5 indikatof pendidikan karakter yaitu :

- a) Religius
- b) Jujur.
- c) Toleransi.
- d) Disiplin.
- e) Tanggung Jawab.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha):

Materi Akidah Akhlak berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

Hipotesis Nol (H0):

Materi Akidah Akhlak tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dan pendekatan penelitiannya yaitu asosiatif untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara akidah akhlak dengan peningkatan karakter peserta didik.

Adapun desain penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X : Materi Akidah Akhlak

Y : Peningkatan Karakter Peserta didik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, Jl. Rela Jaya, Labuh Baru Bar. Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Maret 2025 – April 2025

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A berjumlah 13 siswa dan kelas VIII B berjumlah 15 siswi. dan objek penelitiannya adalah pengaruh materi akidah akhlak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Menurut Sugiyono, populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek pengukuran yang menjadi unit yang diteliti. Populasi bukan hanya orang. Akan tetapi, dapat juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari. Akan tetapi, populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁵⁶

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dengan jumlah 28 siswa/siswi.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. I, h. 55.

⁵⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitiann Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Cet. I, h. 30.

Sampel yang diambil dari populasi berjumlah 2 kelas sebanyak 28 siswa/siswi.

Adapun teknik penelitian yang peneliti ambil adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Teknik sampel jenuh dilakukan jika jumlah populasi relative kecil kurang dari 28 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁸

Berdasarkan Uraian tersebut, maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Jadi, semua anggota populasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Uwais Alqorni dijadikan sebagai sampel karena jumlah pesertanya yang tidak begitu banyak, yaitu 28 peserta didik. di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

E. Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 207.

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Pada penelitian ini, menggunakan 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, yaitu materi Akidah Akhlak.
2. Variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, yaitu karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Q orni.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data, dan analisis data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Dalam segi cara pengambilan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan Dokumentasi.⁶⁰

a) Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian. Sehingga, didapat gambaran secara jelas tentang kondisi

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. I, h. 55.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. I, h. 213.

objek penelitian tersebut.⁶¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung guna mendapat data lengkap sekolah, keadaan lingkungan sekolah, sikap guru, dan peserta didik. Observasi ini ditujukan kepada kepala sekolah atau kepala Tata Usaha (TU).

b) Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien.⁶² Skala pengukuran angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Angket ini ditujukan kepada seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dari kelas VIII yang menjadi responden. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini guna mendapatkan data yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan karakter oleh setiap peserta didik Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

c) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger,

⁶¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Cet. I, h. 19.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. VIII, h. 142.

agenda dan sebagainya⁶³. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data yang tidak dapat diperoleh dari teknik angket.

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data mengenai sekolah, nama kepala sekolah, guru, dan pegawai/staf yang ada di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dan foto-foto bangunan sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian data yang peneliti gunakan berupa angket. Angket terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui atau tentang pekerjaan mereka secara pribadi. Secara sistematis menggunakan alternative.

jawaban tertutup di mana setiap item memiliki kemungkinan jawaban yang tepat sesuai dengan dirinya sendiri. Peneliti menyebarkan angket kepada responden tentang pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku peserta didik untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Skor penilaian bergantung pada seberapa konsisten peneliti awal menggunakannya. Angket tersebut menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.⁶⁴ Peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dan memilih secara jujur.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 206.

⁶⁴ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung Alfabeta.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁵ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk memudahkan uji validitas data, maka peneliti menggunakan data dengan bantuan SPSS 20, dengan kriteria penelitian yaitu: jika nilai positif $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dapat dikatakan valid pada signifikansi 0.05.

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan alat pengukur. Namun, penulis menggunakan teknik belah dua untuk menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen.

Belahan ganjil dan genap, atau belahan awal dan akhir, dapat dilakukan dengan membagi atau membelah item instrumen menjadi dua bagian.⁶⁶

⁶⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), Cet. II, h. 301.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 229.

Untuk memudahkan uji Reliabilitas data, maka peneliti menggunakan data dengan bantuan SPSS 20, dengan kriteria penelitian yaitu: : jika nilai positif $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dapat dikatakan Reliabel. sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka Signifikansi 0,6 (nilai r_{tabel}).

Setelah hasilnya diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas, sebagai berikut:

.Tabel 3. 1 Taraf Signifikansi

Taraf Signifikansi	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah mengumpulkan data yang dilaksanakan pada penelitian kuantitatif. analisis ini secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap pemeriksaan, proses pemberian identitas dan pembebaran atau tabulasi. data yang dikumpulkan oleh peneliti akan dikelola dengan tahap editing, pengkodean dan tabulasi atau dalam bentuk table.

Berdasarkan hasil angket yang telah didarkan kepada responden sehingga dengan persentase jawaban tersebut dapat diketahui keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. dimana sebelum data dianalisis dilakukan uji persyaratan data yang meliputi uji reliabilitas dan validitas dengan menggunakan SPSS 20. dalam pengelolaan statistik gunanya untuk mempermudah pengelolaan data secara cepat, Tepat dan akurat. teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa penyajian data tabel, grafik, diagram, medium, frekuensi dan lain sebagainya.

2. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dapat dilihat dengan kriteria penilaian yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

b) Uji linearitas regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. maksudnya Apakah garis regulasi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. uji linear gravitasi dapat menggunakan uji linieritas regresi dari garis deviasi form linearity pada tabel Anova. dengan kriteria

pengujian signifikansi 0,05 atau 5% P-Value (sig.) > 0,05 maka persamaan regresi X dan Y adalah linear.

Rumus regresi linear yang digunakan adalah :

$$Y = B_0 + B_1X$$

- Y : Variabel Dependen
- X : Variabel Independen
- B_0 : Intersep (nilai Y saat $X = 0$)
- B_1 : Koefisien regresi (Kemiringan garis, menunjukkan perubahan Y untuk setiap satu unit perubahan X).

Jika hubungan antara X dan Y terbukti linear, maka model regresi linear tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.⁶⁷

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bersama juga disebut uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkahlangkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X terhadap Y

b) Menentukan f_{hitung}

c) Menentukan f_{tabel}

⁶⁷ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada table statistic dengan signifikansi 0,05.

d) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sementara jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 = Hipotesis Nol yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variable yang diteliti.

H_1 = Hipotesis Alternatif yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variable yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

MI Uways Alqorni dan MTs Uways Alqorni Pekanbaru, MI Uways Alqorni didirikan pada Februari 2010 dan MTs Uways Alqorni pada sekitar tahun 2015, yang beralamat di jalan Reli Jaya No 1 RT 02 RW 01 – Fajar Ujung, Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Kepala MI Uways Alqorni bernama Hilva Ramadhani, S.Pd, M.Pd dan sekaligus Direktur Madrasah Uways Alqorni beliau akrab di panggil Ummi Hilva. kepala MTs Uways Alqorni bernama Nori Lestari, S.Pd beliau akrab di panggil Ummi Nori. MI Dan MTs Uways Alqorni telah mendapat akreditasi A. Jumlah kelas yang di MI Uways Alqorni yaitu ada 15 kelas, Jumlah Kelas MTs yaitu ada 6 kelas, dengan jumlah pendidik 36 Orang, dengan jumlah siswa yaitu 478 siswa.

MIS Uways Alqorni berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Sekolah ini memiliki akses internet yang mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya. MIS Uways Alqorni juga memiliki sumber daya yang mumpuni, dibuktikan dengan akreditasi A yang diraihinya. Hal ini menandakan bahwa sekolah ini memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Bagi orang tua yang mencari sekolah swasta berkualitas di Kota Pekanbaru untuk putra-putrinya, MIS Uways Alqorni dapat menjadi pilihan yang tepat. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan tenaga pengajar yang berpengalaman serta berkompeten.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru adalah Pramuka, Futsal, Tekondo, Robotik, Tahfidz, Prakarya, Hadroh, dan Bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari jum'at, dimana peserta didik memilih salah satu ekstrakurikuler yang ada di madrasah Uways Alqorni. Dan setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di madrasah Uways Alqorni akan tetapi ditempat yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatan ekstrakurikulernya.

2. Visi Dan Misi Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru

a. Visi :

"Mewujudkan peserta didik yang berkarakter luhur dan berakhlakul karimah"

a. Misi :

1. Mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan al- Qur'an as-sunnah
2. Mencintai al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan diimplementasikan dengan hafal Qur'an minimal tiga juz.
3. Menerapkan dan menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW didalam kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu secara keilmuan dan tangguh.

5. Mewujudkan program bidang kerohanian dan budaya 5S (senyum, sapa, salam, santun,) dilingkungan madrasah.

3. Tata Tertib Guru

Adapun tata tertib guru MI Dan MTs Uways Alqorni Pekanbaru dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar adalah :

- 1) Setiap guru wajib hadir 5 hari kerja setiap minggu.
- 2) Guru membuat program administrasi pembelajaran (silabus, RPP).
- 3) Setiap guru yang masuk hari senin wajib mengikuti upacara bendera.
- 4) Guru tidak diperkenankan meninggalkan kelas sekolah tanpa izin piket, kepala sekolah.
- 5) Memungut uang dari siswa tidak diperkenankan tanpa seizin PKM atau kepala sekolah.
- 6) Guru dilarang merokok di kelas sewaktu mengajar.
- 7) Guru piket harus datang pukul 06.45 dan pulang pukul 16.30.
- 8) Guru piket wajib melaksanakan piket.
- 9) Bagi wali kelas bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas.
- 10) Setiap wali kelas melaksanakan latihan upacara bagi anak didiknya.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Akidah Akhlak

NO	PERNYATAAN	Sig	Nilai P	Ket
1.	Saya memahami materi akidah akhlak yang diajarkan di kelas.	0.000	0.05	Valid

2.	Materi akidah akhlak yang disampaikan relevan (berkaitan) dengan kehidupan sehari-hari.	0.001	0.05	Valid
3.	Saya sering memikirkan kembali materi akidah akhlak setelah pelajaran.	0.000	0.05	Valid
4.	Pelajaran akidah akhlak membantu saya mengenal ajaran agama lebih dalam.	0.000	0.05	Valid
5.	Saya merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama setelah mempelajari materi akidah akhlak.	0.000	0.05	Valid
6.	Materi akidah akhlak memberi saya wawasan yang lebih luas tentang perilaku yang baik.	0.001	0.05	Valid
7.	Pelajaran akidah akhlak mengajarkan saya cara bertindak sesuai dengan ajaran agama.	0.000	0.05	Valid
8.	Saya merasa lebih terinspirasi untuk berperilaku baik setelah mempelajari materi akidah akhlak.	0.001	0.05	Valid
9.	Saya sering mendiskusikan materi akidah akhlak dengan teman-teman.	0.000	0.05	Valid
10.	Materi akidah akhlak mengajarkan saya cara menghadapi masalah dengan sikap yang baik.	0.000	0.05	Valid
11.	Pelajaran akidah akhlak sering membuat saya merefleksikan diri.	0.001	0.05	Valid
12.	Saya merasa lebih tenang dan percaya diri setelah mempelajari materi akidah akhlak.	0.001	0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak), pernyataan dianggap valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dan dianggap tidak valid jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Karena seluruh item pernyataan menunjukkan nilai signifikansi di bawah batas tersebut, maka seluruh 12 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukur variabel X.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Karakter

NO	PERNYATAAN	Sig	Nilai P	Ket
1.	Saya selalu berusaha berlaku jujur dalam setiap kesempatan	0.000	0.05	Valid
2.	Saya sering membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta.	0.000	0.05	Valid
3.	Saya merasa lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.	0.000	0.05	Valid
4.	Saya selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.	0.001	0.05	Valid
5.	Saya sering menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat.	0.002	0.05	Valid
6.	Saya merasa lebih tanggap dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.	0.000	0.05	Valid
7.	Saya selalu berusaha untuk tidak menunda-nunda pekerjaan.	0.001	0.05	Valid
8.	Saya merasa lebih sabar menghadapi situasi yang menantang.	0.001	0.05	Valid
9.	Saya lebih sering membantu teman-teman yang kesulitan.	0.000	0.05	Valid
10.	Saya selalu berusaha untuk memperbaiki sikap saya ketika berbuat salah.	0.001	0.05	Valid
11.	Saya merasa lebih mudah menerima perbedaan orang lain tanpa menghakimi.	0.000	0.05	Valid
12.	Saya selalu berusaha menjaga nama baik diri sendiri dan keluarga.	0.000	0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Y (Pendidikan Karakter), pernyataan dianggap valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dan dianggap tidak valid jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Karena seluruh item pernyataan menunjukkan nilai signifikansi di bawah batas tersebut, maka seluruh 12 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukur variabel Y.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	24

Berdasarkan Tabel 11 di atas, seluruh item pernyataan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Mengacu pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya $\geq 0,60$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943, yang berarti jauh di atas ambang batas tersebut, dan dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X dan Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lokasi Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, termasuk dalam proses pengumpulan data yang juga dilakukan secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket dan dokumentasi. Melalui angket ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII. Data yang terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Angket Penelitian

No.	Pernyataan	SU	S	K	TP	Jumlah
1	X.1	19	9	0	0	28
2	X.2	15	11	2	0	28
3	X.3	9	11	6	2	28
4	X.4	22	6	0	0	28
5	X.5	19	9	0	0	28
6	X.6	22	5	1	0	28
7	X.7	24	4	0	0	28
8	X.8	16	8	4	0	28
9	X.9	3	15	7	3	28
10	X.10	17	11	0	0	28
11	X.11	10	14	4	0	28
12	X.12	13	8	7	0	28
13	Y.13	15	11	2	0	28
14	Y.14	14	12	2	0	28
15	Y.15	13	12	3	0	28
16	Y.16	11	13	4	0	28
17	Y.17	16	11	1	0	28
18	Y.18	17	10	1	0	28
19	Y.19	9	14	5	0	28
20	Y.20	13	11	4	0	28
21	Y.21	14	12	2	0	28
22	Y.22	17	11	0	0	28
23	Y.23	17	10	1	0	28
24	Y.24	23	5	0	0	28
Jumlah		368	243	56	5	672

Dalam hal ini tingkat materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII dalam persepsi siswa dapat dilihat dibawah menggunakan dari rumus berikut ini:

$$P = f / n \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sebelumnya, berikut disajikan tabel yang menunjukkan persentase masing-masing kategori pada skala Likert:

Tabel 4. 4 Sakal Likert

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Selalu (SU)	368	54,76%
Sering (S)	243	36,16%
Kadang (K)	56	8,33%
Tidak Pernah (TP)	5	0,74%
Total	672	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori "Selalu" (SU) dengan jumlah 368 respon atau sebesar 54,76%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa secara konsisten menunjukkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan indikator karakter yang diukur melalui materi Akidah Akhlak.

Selanjutnya, sebanyak 243 respon atau 36,16% termasuk dalam kategori "Sering" (S). Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa lainnya juga menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif, meskipun tidak seintensif kelompok sebelumnya. Jika digabungkan, kategori "Selalu" dan "Sering" mencakup 90,92% dari total keseluruhan respon, yang berarti mayoritas siswa menunjukkan karakter positif secara rutin dan berulang.

Sementara itu, sebanyak 56 respon atau 8,33% berada dalam kategori "Kadang" (K). Ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan perilaku karakter tersebut secara tidak konsisten. Adapun kategori "Tidak Pernah" (TP) hanya mencakup 5 respon atau

0,74%, yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa telah menunjukkan respons yang positif terhadap indikator karakter yang dinilai.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa materi Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni. Dominasi jawaban pada kategori “Selalu” dan “Sering” memperkuat dugaan bahwa materi tersebut berhasil ditanamkan dan dipraktikkan dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun keseharian mereka.

Setelah mengetahui persentase tingkat karakter siswa berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Secara khusus, uji ini bertujuan untuk menilai apakah variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) dan Pembentukan Karakter Religius (Y) berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24 for Windows. Adapun hasil analisis dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.28424427	
Most Extreme Differences	Absolute	.141	
	Positive	.141	
	Negative	-.100	
Test Statistic		.141	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.160	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.159	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.150
		Upper Bound	.168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.160. Karena 0.160 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut, seperti regresi linier atau uji parametrik lainnya dan berdistribusi Normal.

2. Uji Linieritas

Uji prasyarat kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji linearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara parsial maupun menyeluruh.

Dalam konteks penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan linear antara Pembelajaran Akidah Akhlak (X) dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 for Windows.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hubungan antara variabel dinyatakan linear.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hubungan dinyatakan tidak linear.

Hasil dari uji linearitas antara variabel pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter religius peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Pendidikan	Between	(Combined)	290.500	13	22.346	3.702	.011
Karakter *	Groups	Linearity	234.120	1	234.120	38.789	.000

Pembelajaran Akidah Akhlak	Deviation from Linearity	56.380	12	4.698	.778	.665
	Within Groups	84.500	14	6.036		
	Total	375.000	27			

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah sebesar 0.665. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Akidah Akhlak dapat dianggap linear. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis statistik, diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan yang linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.120	1	234.120	43.208	.000 ^b
	Residual	140.880	26	5.418		
	Total	375.000	27			

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berarti < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji signifikan secara statistik.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendidikan Karakter siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran Akidah Akhlak, maka akan semakin positif pula pengaruhnya terhadap penguatan karakter peserta didik.

Tabel 4. 8 Nilai Koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.610	2.328

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0.624, yang berarti bahwa variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) memberikan pengaruh sebesar 62.4% terhadap variabel Pendidikan Karakter (Y). Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruhnya berada dalam kategori kuat. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 62.4\% = 37.6\%$, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.790 atau 79.0% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Karakter. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa semakin baik Materi Akidah Akhlak, maka semakin tinggi pula pencapaian pendidikan karakter siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, berikut akan dikemukakan temuan-temuan penelitian terkait pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Materi Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap materi akidah akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni dengan jumlah responden sebanyak 28 orang dan menggunakan instrumen skala yang terdiri dari 24 pernyataan, diperoleh nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 47. Hasil distribusi kategori sebagai berikut:

- Kategori Rendah (nilai 31–36): 9 responden (32,14%)
- Kategori Sedang (nilai 37–42): 6 responden (21,43%)
- Kategori Tinggi (nilai 43–47): 13 responden (46,43%)

Dengan demikian, materi akidah akhlak peserta didik berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 41,39. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi dengan baik, meskipun sebagian lainnya masih membutuhkan perhatian lebih.

Dilihat dari indikator teori yang digunakan, aspek yang paling menonjol adalah pemahaman materi, di mana peserta didik memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan dan dapat menjawab pertanyaan secara tepat. Indikator berikutnya adalah kemampuan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, ditunjukkan dari jawaban siswa yang menggambarkan perilaku akidah akhlak yang baik dalam keseharian.

2. Peningkatan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni, dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, diperoleh nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 47 dari total 24 pernyataan dalam angket yang digunakan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan distribusi sebagai berikut:

- Kategori Rendah (nilai 33–37): 5 siswa (17,86%)

- Kategori Sedang (nilai 38–42): 11 siswa (39,29%)
- Kategori Tinggi (nilai 43–47): 12 siswa (42,86%)

Dengan demikian, pembentukan karakter siswa berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 41,14. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki karakter yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap guru maupun teman, meskipun sebagian kecil masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

Indikator karakter yang paling menonjol pada siswa meliputi karakter religius terlihat dari rajinnya siswa dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan dalam mengikuti aturan, kesopanan dalam bersikap, menghargai satu sama lain, rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang ada, kejujuran siswa dalam melaksanakan ujian, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter di madrasah berjalan secara positif dan perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni .

Hal ini dibuktikan melalui analisis deskriptif terhadap Materi Akidah Akhlak dan kaitannya dengan peningkatan karakter Siswa, yang kemudian diperkuat dengan analisis statistik inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 3.702 + 0.665 X$.

Dari hasil analisis tersebut, diperoleh nilai signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.702$ dan $t_{tabel} = 0.665$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3.702 > 0.665$), maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh positif terhadap Peningkatan karakter siswa.

Uji hipotesis juga memperkuat temuan ini, di mana p-value atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara materi Akidah Akhlak dan Peningkatan karakter siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, kontribusi materi Akidah Akhlak terhadap Peningkatan karakter siswa adalah sebesar 37,7%, sedangkan sisanya, yaitu 62,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini membuktikan bahwa model regresi antara variabel X (pembelajaran Akidah Akhlak) dan variabel Y (pembentukan karakter religius) bersifat signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap Peningkatan karakter siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-

Qorni. Pengaruh tersebut muncul karena adanya dorongan untuk meningkatkan karakter siswa secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa materi Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni. Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, dengan rata-rata skor berada dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin dari perhatian siswa saat pembelajaran serta kemampuan mereka mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Perubahan positif juga tampak pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian sosial. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam indikator karakter, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa materi Akidah Akhlak berkontribusi sebesar 37,7% terhadap peningkatan karakter siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Begitu pula pada uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan hasil uji signifikan. Karena nilai tersebut $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap pendidikan karakter siswa.

Dengan demikian, jawaban dari rumusan masalah penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara materi Akidah Akhlak dan peningkatan karakter siswa kelas VIII di MTs Uwais Al-Qorni.

B. Saran

Dari analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa bersifat positif dan signifikan secara statistic. Akan tetapi, setelah penulis mengamati dan meneliti langsung mengenai proses pembelajaran akidah akhlak dan peningkatan karakter siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Uwais Al-Qorni , maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dikelas sebaiknya lebih ditingkatkan lagi baik dari segi metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga materi- materi yang disampaikan guru mampu difahami secara mendalam oleh peserta didik serta diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Orang tua juga harus berpartisipasi dalam peningkatan karakter, hendaknya selalu mengajarkan, mengingatkan, mengarahkan, membimbing, mengayomi, serta menjadi teladan bagi anak-anaknya. Karna pada

hakikatnya karakter peserta didik dibentuk oleh lingkungan terutama keluarga.

3. Harus terjalinnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam peningkatan dan penanaman karakter, bukan hanya disekolah tapi diluar sekolah pun harus senanriasa berada dalam pengawasan dan bimbingan baik guru maupun orang tua.

DAFTAR PUTAKA

Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Ahmad Norhudlari, “Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Modern Dalam Buku Pribadi Dan Martabat Buya Hamka,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 49–65, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i1.9417>.

Amri Muhammad, Ismail Ahmad La Ode, Rusmin Muhammad, *Aqidah Akhlak*, , Makassar:Semesta Aksara 2018.

Arip Pajar Parhani and Maulidatun Nabila, “Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas Vii Di Mts,” *An-Naqdu: Kajian Keislaman* 02, no. 01 (2021): 1–6.

Eliyanto and M. Maskub, “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTSN Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen,” *Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).

Fadhillah Quratul Aini et al., “Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024).

Faiqatul Hikmah, “Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah),” *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1916>.

Fitri, Agus Zainal, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah

Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Alfabeta Bandung 2022.

Hasyim Yusuf, Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020).

Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Bandung: Alfabeta, 2012.

Imam Machali, Muhajir, Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011).

Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Puskur, 2010).

Laily Nurmalia et al., “Pengaruh Lingkungan Di Luar Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Holistika* 8, no. 1 (2024): 54, <https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.54-62>.

Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 201.

Mardiyanto et al., *Pendidikan Karakter (Mendidik Karakter Dalam Dunia Modern)* (K. Rahman, Ed.), 2023.

Miftahul Jannah, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

Muchlas Samani, Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Penerbit, Bandung : Remaja Rosdakarya 2014

Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, , Makassar:Semesta Aksara 2018.

M. Mahbubi, Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012).

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jil. 11.

Mu'in, Fatchul. 2011. Pendidikan karakter konstruksi teoritik dan praktek. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Qur'an Tajwid diLengkapi Terjemah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006).

Rizki salsabila ramadhan Maha, "Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies," *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.

Shihab, Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam.

Skripsi Junaedi Derajat, Tahun 2013, Berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Mataram".

Skripsi Nur Pratiwi, Tahun 2013, Berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul".

Sudaryono, Metodologi Penelitian, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), Cet. II, h. 301.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Syarbini Amirulloh, *Pendidikan Karakter*, Prima Pustaka 2012.

Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat), (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014).

Syofian Siregar, Metode Penelitiann Kuantitatif, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Zuhdi, A., & Rohaniawati, D. (2012). *Membangun Karakter Pendidikan Dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Alfabeta.